

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kondisi transportasi di Kota Banjarmasin masih dalam tahap perkembangan. Dilihat dari kondisi prasarana masih dalam tahap perbaikan dan pembangunan pada titik-titik simpul transportasi. Kota Banjarmasin memiliki beberapa moda transportasi, mulai dari darat dan sungai. Selain angkutan darat, penduduk di kota Banjarmasin melakukan pergerakan aktivitasnya dengan menggunakan angkutan sungai. Angkutan kota di Kota Banjarmasin sudah baik dari segi sarana maupun prasarananya. Sebelumnya kota Banjarmasin merupakan Ibukota Kalimantan Selatan sehingga pergerakan kendaraan cukup tinggi yang terjadi di dalam kota yang hanya memiliki luas wilayah 98 km². Hal itu mengakibatkan banyaknya ruas jalan mengalami kemacetan. Pergerakan mobilitas transportasi barang di Kota Banjarmasin cukup tinggi dilihat dari pelabuhan Tri Sakti. Pelabuhan Tri Sakti merupakan pintu masuk menuju kota Banjarmasin yang melewati jalur sungai. Pelabuhan ini adalah pelabuhan peti kemas sehingga banyak arus kendaraan berat yang berlalu lalang di kota ini. Hal ini tentu bisa menjadi alasan diperlukannya manajemen rekayasa lalu lintas pada Kota Banjarmasin agar dapat berjalan dengan baik dengan tingkat keefektifan dan efisiensi yang baik serta pergerakan perekonomian di Kota Banjarmasin dan sekitarnya dapat lebih maksimal.

2.1.1 Kondisi Pergerakan/Volume Lalu Lintas

Karakteristik Pergerakan/Volume Lalu Lintas di Kota Banjarmasin dapat dilihat dari perbedaan pada waktu sibuk lalu lintas. Pada waktu puncak lalu lintas pagi hari, umumnya pergerakan kendaraan terpusat menuju daerah CBD atau dari luar kota Banjarmasin menuju kota Banjarmasin untuk bekerja. Ditambah lagi dengan pergerakan anak berangkat sekolah yang rata-rata terjadi pada periode sibuk pukul 06.40 – 08.50 WITA dengan volume yang cenderung tinggi. Moda yang digunakan didominasi oleh Mobil Penumpang, Sepeda Motor, dan Angkutan Bus. Dikarenakan pergerakan pergi ke kantor dan berangkat sekolah yang cukup tinggi,

pergerakan angkutan barang dibatasi. Menurut Peraturan Walikota Banjarmasin Pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa angkutan barang dilarang melakukan operasional pukul 06.00 WITA sampai dengan jam 09.00 WITA. Hal itu sesuai dan sejalan dengan rentan waktu periode sibuk didalam kota Banjarmasin sehingga konsep berkeselamatan sangat diterapkan di kota ini.

Pada waktu puncak lalu lintas siang, jumlah pergerakan tidak sebesar waktu puncak pagi. Namun pergerakan pada jam siang masih ada dikarenakan pekerja kantor melakukan aktivitas istirahat pada jam siang yang terjadi pada pukul 11.30 – 12.30 WITA.

Pada waktu puncak lalu lintas sore hari, jumlah pergerakan hampir mengikuti pada waktu pagi hari. Didominasi oleh pergerakan orang pulang kantor dan pulang sekolah. Kota Banjarmasin menerapkan siswa *full day* sehingga siswa/pelajar pulang dari sekolah pukul 15.45. Pergerakan keluar daerah CBD rata-rata terjadi pada periode sibuk pukul 15.30 – 17.50 WITA sehingga pembatasan angkutan barang kembali terjadi. Pada Peraturan Walikota pasal 6 ayat (2) menyatakan bahwa angkutan barang dilarang melakukan operasional di ruas jalan pada pukul 16.00 – 20.00 WITA sehingga pergerakan pulang kantor dan sekolah lebih cepat dan nyaman.

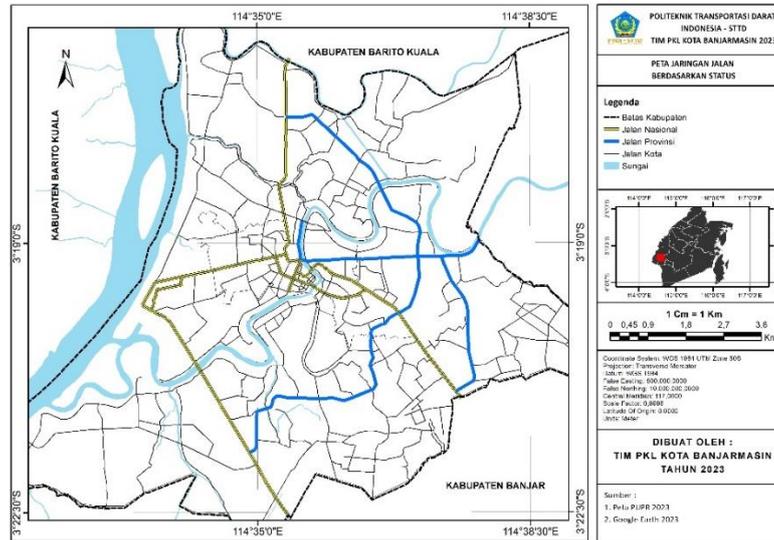
2.1.2 Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kota Banjarmasin memiliki julukan kota seribu sungai. Selain angkutan darat, angkutan sungai banyak digunakan oleh masyarakat setempat untuk beraktivitas. Sarana angkutan darat yang dipakai oleh masyarakat setempat meliputi Mobil Penumpang, Sepeda Motor, Bus, Ojek online dan Sepeda. Sedangkan angkutan sungai meliputi KMP, kapal klotok dan sejenisnya.

Dilihat dari karakteristik jaringan jalannya. Menurut Data Tim PKL Kota Banjarmasin 2019, kota Banjarmasin memiliki pola jaringan jalan berbentuk ring radial, dimana jaringan jalan tersebut memiliki aksesibilitas yang cukup tinggi. Pola jaringan jalan yang berbentuk ring radial memudahkan pergerakan dan pengaturan kendaraan sehingga alternatif

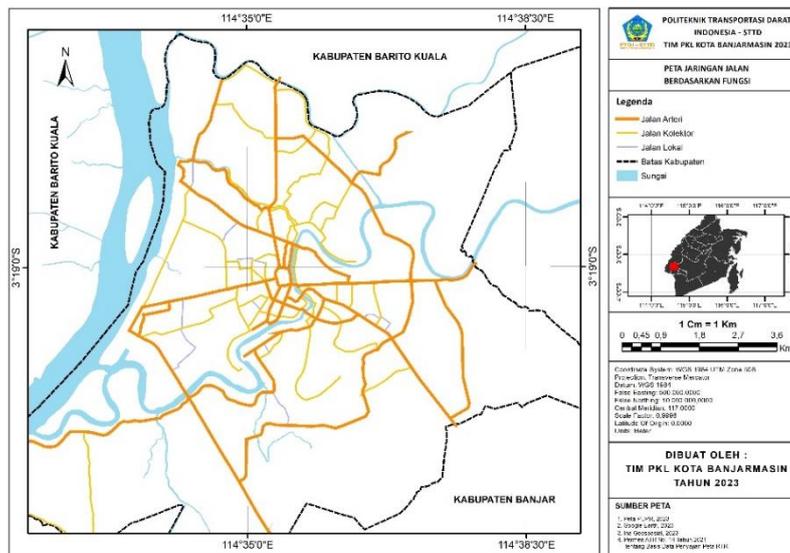
pilihan jalan yang dilalui semakin banyak. Oleh karena itu, jalur jalan penyalur yang terhubung ke jalan utama menyebabkan volume lalu lintas yang besar yang berdampak pada CBD di Kota Banjarmasin. Banjarmasin yang merupakan wilayah perkotaan pada tahun 2021 memiliki panjang jalan sepanjang 790,13 Km. Jalan dengan kondisi yang baik ada sepanjang 398,45 Km atau sebesar 50,43 persen (Statistik, 2023).

Berikut ini merupakan peta jaringan jalan di Kota Banjarmasin :



Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kota Banjarmasin Berdasarkan Status

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Banjarmasin 2023



Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Kota Banjarmasin Berdasarkan Fungsi

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Banjarmasin 2023

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Lokasi simpang yang dikaji berada pada pusat Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin sering dijuluki kota seribu sungai karena hampir sebagian wilayahnya terisi oleh sungai utama dan anak sungai. Sebelum Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan dipindah ke Banjarbaru, Banjarmasin merupakan Ibukota yang paling maju dibandingkan dengan kota-kota sekitarnya. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi setelah pandemi *covid-19* menyebabkan antusias masyarakat dalam menggunakan kendaraan pribadi cukup tinggi. Hal ini mendorong pemerintah setempat melalui dishub Kota Banjarmasin untuk terus berinovasi dalam bidang transportasi.

2.2.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Banjarmasin terletak 3° 16' 46" sampai dengan 3° 22' 54" Lintang Selatan dan 114° 31' 40" sampai dengan 114° 39' 55" Bujur Timur. Berdasarkan dalam Perpres No 3 Tahun 2012 tentang RTR Pulau Kalimantan, Kota Banjarmasin merupakan salah satu Pusat Kegiatan Nasional penyangga kegiatan di Pulau Kalimantan. Kota Banjarmasin memiliki luas 98,46 km² (Statistik, 2023). Kota Banjarmasin memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut.

Tabel II. 1 Batas Wilayah Administrasi Kota Banjarmasin

No.	Arah	Batas Wilayah
1.	Utara	Kabupaten Barito Kuala
2.	Timur	Kabupaten Banjar
3.	Selatan	Sungai Barito dan Kabupaten Barito Kuala
4.	Barat	Kabupaten Banjar

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Banjarmasin 2023

1. Wilayah Administrasi

Luas Kota Banjarmasin 98,46 km persegi atau 0,26 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan dengan 52 kelurahan. Kecamatan Banjarmasin Selatan merupakan kecamatan yang terluas dengan persentase sebesar 38,90 persen (38,30 Km²). Kota Banjarmasin disebut sebagai Kota Seribu Sungai karena

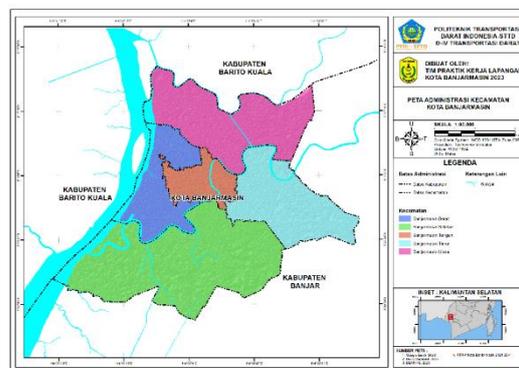
banyaknya sungai yang melintas di wilayah Kota Banjarmasin. Sungai terpanjang yang melintasi Kota Banjarmasin adalah sungai Martapura dengan panjang 25.066 meter. Kota Banjarmasin memiliki lima Kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara. Jumlah keseluruhan kelurahan adalah 52 kelurahan (Statistik, 2023).

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kawasan perkotaan dari pengembangan kawasan metropolitan Banjarbakula (Banjarmasin, Banjarbaru, Banjar, Barito Kuala, dan Tanah Laut). Kota Banjarmasin diarahkan menjadi kawasan inti Metropolitan Banjarbakula berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 9 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2015-2035.

Tabel II. 2 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Banjarmasin

Kecamatan	Luas Wilayah
Banjarmasin Barat	13,11
Banjarmasin Utara	16,9
Banjarmasin Timur	23,5
Banjarmasin Selatan	38,3
Banjarmasin Tengah	6,65
Total	98,46

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Banjarmasin 2023



Gambar II. 3 Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Kota Banjarmasin

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Banjarmasin 2023

2.2.2 Simpang Kajian pada ruas Jalan Ahmad Yani

Tabel II. 3 Simpang Kajian Kota Banjarmasin

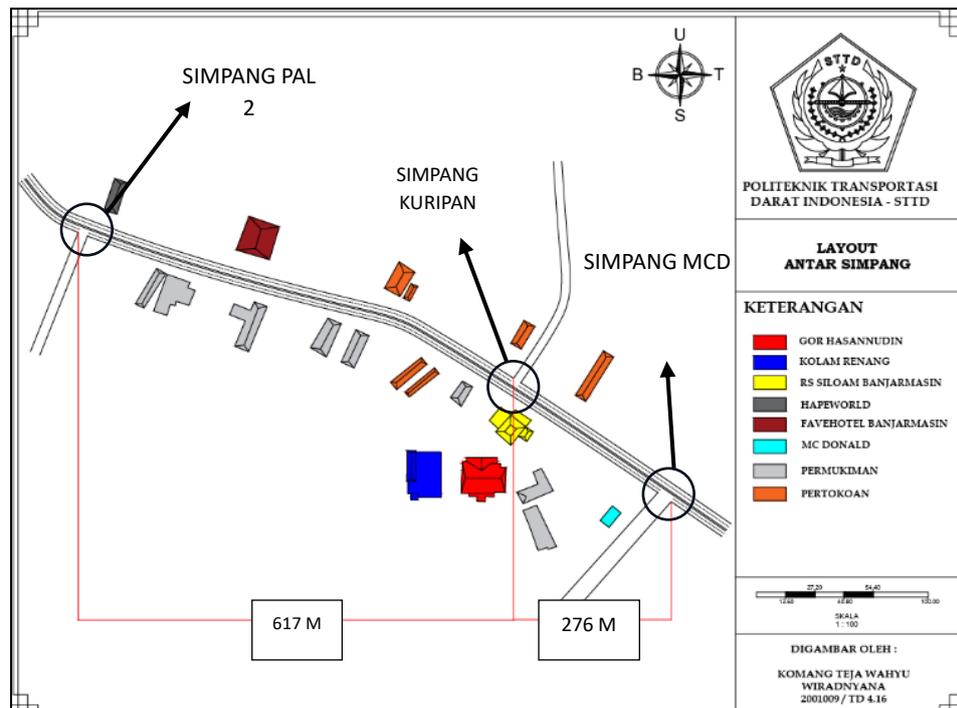
No.	Nama Simpang	Jenis Pengendalian	Tipe Simpang	Arah	Nama Pendekat
1.	Simpang PAL 2	APILL	3	U	-
				S	Jl. Kol. Sugiono
				T	Jl. Ahmad Yani
				B	Jl. Ahmad Yani
2.	Simpang Kuripan	APILL	3	U	Jl. Kuripan
				S	-
				T	Jl. Ahmad Yani
				B	Jl. Ahmad Yani
3.	Simpang MCD	APILL	3	U	-
				S	Jl. Antasari
				T	Jl. Ahmad Yani
				B	Jl. Ahmad Yani

Sumber : Hasil Analisis 2024



Gambar II. 4 Layout Eksisting Simpang Kajian

Sumber : Google Earth, 2023



Gambar II. 5 Layout Simpang Kajian
Sumber : Hasil Analisis, 2024

1. Simpang PAL 2

Simpang PAL 2 merupakan simpang bersinyal dengan tipe 313 simpang 3. Simpang ini memiliki 3 (tiga) kaki pendekat yakni kaki pendekat bagian selatan adalah Jalan Kolonel Sugiono. Jalan Kolonel Sugiono adalah jalan arteri dengan status jalan kota. Kaki pendekat bagian timur adalah Jalan Ahmad Yani. Jalan Ahmad Yani merupakan jalan arteri dengan status jalan Nasional. Kaki pendekat bagian barat adalah Jalan Ahmad Yani yang merupakan jalan arteri dengan status jalan Nasional. Untuk kaki simpang mayor terletak pada kaki pendekat arah timur dan barat sedangkan untuk kaki simpang minor terletak pada pendekat arah selatan. Simpang PAL 2 memiliki jenis pengendalian APILL dengan jumlah fase sebanyak 2 (dua) fase dengan waktu siklus 83 detik.

Simpang PAL 2 memiliki karakteristik tata guna lahan berupa pertokoan di sepanjang simpang. Simpang PAL 2 berada pada tengah pusat kota atau berada pada kawasan CBD.



Gambar II. 6 Visualisasi Simpang PAL 2

Sumber : Google Earth, 2023

2. Simpang Kuripan

Simpang Kuripan merupakan simpang bersinyal dengan tipe simpang 313. Simpang ini memiliki 3 (tiga) kaki pendekat yakni kaki pendekat bagian utara adalah Jalan Kuripan. Jalan Kuripan adalah jalan kolektor dengan status jalan kota. Kaki pendekat bagian timur adalah Jalan Ahmad Yani. Jalan Ahmad Yani merupakan jalan arteri dengan status jalan Nasional. Kaki pendekat bagian barat adalah Jalan Ahmad Yani yang merupakan jalan arteri dengan status jalan Nasional. Untuk kaki simpang mayor terletak pada kaki pendekat arah timur dan barat sedangkan untuk kaki simpang minor terletak pada pendekat arah utara. Simpang Kuripan memiliki jenis pengendalian APILL dengan jumlah fase sebanyak 3 (tiga) fase dengan waktu siklus 118 detik.

Simpang Kuripan memiliki karakteristik tata guna lahan berupa pertokoan di sepanjang simpang. Kuripan berada pada tengah pusat kota atau berada pada kawasan CBD.



Gambar II. 7 Visualisasi Simpang Kuripan

Sumber : Google Earth, 2023

3. Simpang MCD

Simpang MCD merupakan simpang bersinyal dengan tipe simpang 323. Simpang ini memiliki 3 (tiga) kaki pendekat yakni kaki pendekat bagian selatan adalah Jalan Pangeran Antasari. Jalan Pangeran Antasari adalah jalan Arteri dengan status jalan Nasional. Kaki pendekat bagian timur adalah Jalan Ahmad Yani. Jalan Ahmad Yani merupakan jalan arteri dengan status jalan Nasional. Kaki pendekat bagian barat adalah Jalan Ahmad Yani yang merupakan jalan arteri dengan status jalan Nasional. Untuk kaki simpang mayor terletak pada kaki pendekat arah timur dan barat sedangkan untuk kaki simpang minor terletak pada pendekat arah Selatan. Simpang MCD memiliki jenis pengendalian APILL dengan jumlah fase sebanyak 2 (dua) fase dengan waktu siklus 78 detik.

Simpang MCD memiliki karakteristik tata guna lahan berupa pertokoan di sepanjang simpang. Simpang MCD berada pada tengah pusat kota.



Gambar II. 8 Visualisasi Simpang MCD

Sumber : Google Earth, 2023